

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggar masuk ke Indonesia pertama kali diperkenalkan serta diperagakan dalam Pekan Olahraga Nasional tahun 1948 di Solo. Anggar mulai dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional II tahun 1951 di Jakarta. Pekan Olahraga Nasional yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia, beberapa provinsi seperti di Daerah Khusus Jakarta memiliki pembinaan atlet pada cabang olahraga anggar.

Pada PON XVIII Riau 2012, tim Anggar Daerah Khusus Jakarta berhasil mendapatkan 1 medali emas dari nomor beregu degen putra, dan 2 medali perunggu dari nomor perorangan floret putri dan beregu floret putri, selanjutnya PON XIX Jawa Barat 2016 tim anggar Daerah Khusus Jakarta mendapatkan 1 medali perak dari nomor beregu floret putri dan 4 medali perunggu dari nomor perorangan degen putri, perorangan degen putra, beregu degen putra, dan beregu floret putra. PON XX Papua 2021, tim anggar Daerah Khusus Jakarta hanya mendapatkan 2 medali perunggu dalam nomor beregu floret putra dan beregu floret putri. Akan tetapi, berdasarkan hasil evaluasi dan dari data KONI Daerah Khusus Jakarta menjelaskan bahwa tim Anggar Daerah Khusus Jakarta pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) mengalami penurunan setiap tahun.

Beberapa faktor yang dapat menurunkan performa salah satunya kondisi fisik yang tidak menunjang. Menurut Bompalano & Buzzichelli (2019) bahwa ada empat komponen latihan harus diperhatikan yaitu latihan fisik, teknis, taktis, dan mental.

Maka faktor yang menyebabkan atlet tidak dapat meraih prestasi secara maksimal karena kondisi fisik yang kurang menunjang, sehingga menyebabkan faktor lain seperti teknik, taktik dan mental tidak bisa didukung secara maksimal. Menurut Hermawan dkk (2021) atlet dituntut untuk memiliki tingkat kondisi fisik yang baik untuk mencapai prestasi yang optimal. Setiap cabang olahraga membutuhkan kemampuan kondisi fisik yang khusus dan spesifik, karena masing-masing cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda. Ada banyak faktor yang saling memengaruhi dalam mencapai prestasi olahraga untuk memastikan kemajuan atau tidak, maka kondisi fisik juga harus dipelajari dan diukur. Atlet yang berada dalam kondisi fisik yang baik akan memiliki kemampuan teknik yang lebih baik di lapangan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain kondisi fisik, antropometri dapat memengaruhi prestasi atlet dengan meningkatkan efisiensi gerakan, keseimbangan, ketepatan teknik, daya ledak, dan ketahanan. Antropometri adalah disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana gerak tubuh manusia berhubungan dengan struktur dan fungsinya. Antropometri juga digunakan untuk mengukur data komposisi tubuh dan keberhasilan latihan, antropometri dapat memprediksi penampilan, terutama di tingkat elit, di mana keterampilan dan kebugaran sangat tinggi menurut Putri & Jatmiko (2018). Karakteristik antropometri atlet dianggap sebagai komponen penting dari keberhasilan dalam olahraga. Antropometri dan kondisi fisik yang sesuai dengan cabang olahraga dapat mendukung hasil yang optimal. Penelitian pada cabang olahraga anggar masih terbatas dan belum dipublikasikan secara luas karena anggaran mungkin belum menjadi prioritas dibandingkan dengan cabang olahraga populer

seperti sepak bola maupun atletik. Biasanya fokus utama penelitian ada pada aspek teknis, taktik, maupun kondisi fisik dibandingkan dengan mencari hubungan antara antropometri dan kondisi fisik. Data antropometri dan kondisi fisik seringkali dikumpulkan oleh pelatih sebagai bagian dari evaluasi atlet, namun data tersebut biasanya tidak didokumentasikan atau dianalisis secara akademis untuk dipublikasikan dalam jurnal, ditambah lagi populasi atlet anggar yang relatif kecil. Penelitian tentang hubungan antropometri dan kondisi fisik membutuhkan alat dan metode yang khusus serta biaya yang tidak sedikit, keterbatasan sumber daya inilah yang dapat menghambat penelitian dan publikasi secara luas. Kurangnya standar *benchmark* untuk parameter antropometri dalam olahraga anggar membuat penelitian sulit dilakukan.

Untuk mendorong pengembangan data antropometri dan kondisi fisik dibutuhkan kolaborasi antar akademisi, pelatih, federasi olahraga, atlet anggar serta kesadaran akan pentingnya data antropometri dan kondisi fisik mendukung pengembangan atlet anggar. Hasil yang optimal didapat dari atlet yang memiliki potensi. Pemilihan atlet yang berpotensi didapat dari kejuaraan yang diadakan. Klub Anggar di Daerah Khusus Jakarta selalu mengikuti Kejuaraan Provinsi Anggar dan Sirkuit DKI Jakarta untuk adanya kejuaraan tersebut untuk menciptakan atlet yang berpotensi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui antropometri dan kondisi fisik atlet Anggar Daerah Khusus Jakarta. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam tahap pemilihan atlet terbaik di Daerah Khusus Jakarta yang bisa menjadi

calon atlet berprestasi baik di nasional maupun internasional dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program pada atlet Anggar Daerah Khusus Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya data terkait komponen antropometri pada atlet anggar di Daerah Khusus Jakarta
2. Belum adanya data hubungan antara antropometri dan kondisi fisik pada atlet anggar Daerah Khusus Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu membatasi penelitian ini yaitu:

1. Komponen antropometri yang terdiri dari tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), rentang lengan dan panjang tungkai.
2. Komponen kondisi fisik yang terdiri dari kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelenturan (*flexibility*), daya tahan (*endurance*), reaksi dan daya ledak otot tungkai (*power*).
3. Sampel dituju adalah atlet anggar Daerah Khusus Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

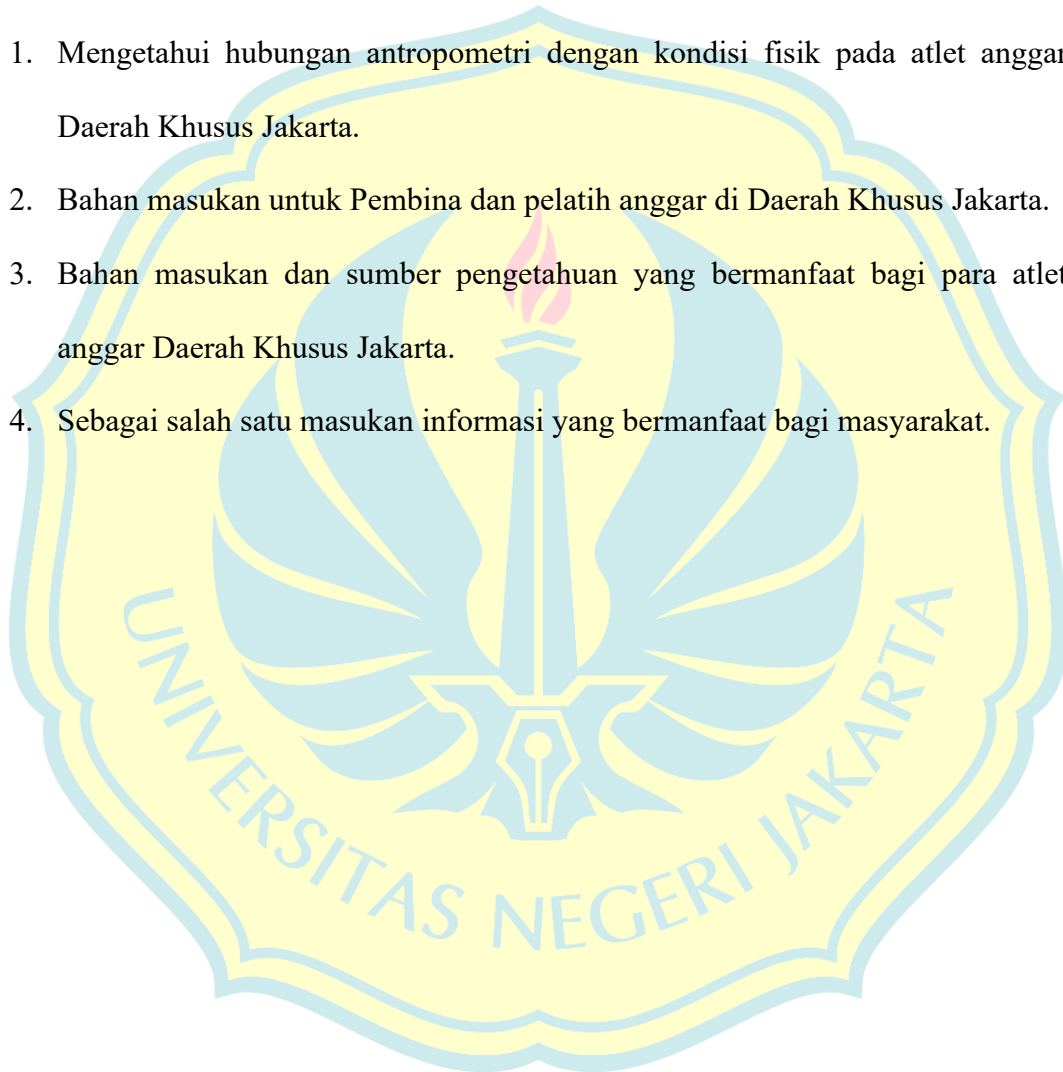
1. Apakah terdapat hubungan antropometri dengan kondisi fisik pada atlet anggar laki-laki anggar Daerah Khusus Jakarta.

2. Apakah terdapat hubungan antropometri dengan kondisi fisik pada atlet anggar perempuan Daerah Khusus Jakarta.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mengetahui hubungan antropometri dengan kondisi fisik pada atlet anggar Daerah Khusus Jakarta.
2. Bahan masukan untuk Pembina dan pelatih anggar di Daerah Khusus Jakarta.
3. Bahan masukan dan sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi para atlet anggar Daerah Khusus Jakarta.
4. Sebagai salah satu masukan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.



Intelligentia - Dignitas